

## BAB IV

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Ada dua jenis pengolahan data, pertama adalah hasil *content analysis* untuk menghitung indeks pengungkapan *Islamic social reporting* serta tingkat *return on assets* dan hasil pengolahan data dengan *software* SPSS 16.0 untuk melihat atau menguji apakah Pengungkapan *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap ROA.

#### 4.1 Hasil Content Analysis Indeks ISR Bank Umum Syariah di Indonesia

Indeks ISR dihitung berdasarkan *content analysis* terhadap seluruh sampel dalam penelitian ini. Hasil *content analysis* berdasarkan tema sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Content Analysis**

	<b>Tema</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
A	Keuangan dan Investasi	32	30	32	35
B	Produk dan Jasa	12	14	16	21
C	Karyawan/SDM	16	19	19	24
D	Sosial	47	56	59	60
E	Lingkungan	3	1	3	3
F	Tata Kelola Perusahaan	98	98	99	98
	<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>218</b>	<b>228</b>	<b>241</b>

Sumber : Hasil Olah Penulis

Tabel 4.1 menunjukkan total indeks ISR berdasarkan tema dari sampel penelitian pada 8 bank umum syariah di Indonesia. Tema yang pengungkapan nilainya cukup tinggi yaitu tema tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang dijadikan sampel sudah baik dalam melakukan pengungkapan dalam tema tata kelola perusahaan. Sedangkan tema pengungkapan yang masih memiliki nilai yang cukup rendah dibandingkan dengan tema lainnya ialah mengenai tema lingkungan. Sehingga dengan rendahnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan di bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian, belum menjadi fokus bank umum syariah dalam mengungkapkan pelaporan tema

lingkungannya. Secara keseluruhan terdapat hal yang positif dalam pengungkapan *Islamic social reporting* dari tahun 2010 sampai 2013 yang menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan pengungkapan ISR.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil indeks ISR selama tahun 2010-2013 dari sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2 Hasil Indeks ISR**

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013
1	BCA	41,67%	50%	54,17%	60,42%
2	BNI	66,67%	66,67%	68,75%	70,83%
3	BRI	50%	54,17%	54,17%	62,50%
4	MUA	64,58%	62,50%	66,67%	66,67%
5	PANIN	41,67%	45,83%	47,92%	52,08%
6	BKPN	52,08%	52,08%	54,17%	58,33%
7	BSM	66,67%	70,83%	75%	77,08%
8	MEGA	50%	52,08%	52,08%	54,17%
	<b>Max</b>	<b>66,67%</b>	<b>70,83%</b>	<b>75%</b>	<b>77,08%</b>
	<b>Min</b>	<b>41,67%</b>	<b>45,83%</b>	<b>47,92%</b>	<b>52,08%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,17%</b>	<b>56,77%</b>	<b>59,12%</b>	<b>62,76%</b>

(Sumber : Hasil olah penulis)

Keterangan daftar nama bank umum syariah yang diteliti :

1. BCA : BCA Syariah
2. BNI : BNI Syariah
3. BRI : BRI Syariah
4. MUA : Bank Muamalat Indonesia
5. PANIN : Panin Bank Syariah
6. BKPN : Bank Syariah Bukopin
7. BSM : Bank Syariah Mandiri
8. MEGA : Bank Mega Syariah

Secara rata-rata, total nilai indeks ISR selama tahun 2010-2013 terus mengalami peningkatan yaitu 54,17% pengungkapan dari total 48 item penilaian pada tahun 2010 meningkat secara terus menerus sampai pada tahun 2013 yang menjadi 62,76% pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah di Indonesia.

Jika dilihat dari seluruh sampel bank umum syariah yang diteliti, pada tahun 2010 bank umum syariah yang memiliki nilai indeks ISR tertinggi ialah BSM dan BNI dengan pengungkapan *Islamic social reporting*-nya mencapai 66,67%. Tetapi setelah 2011 sampai 2013 BSM terus mengalami peningkatan dengan pengungkapan *Islamic social reporting* tertinggi yang pada tahun 2013 mencapai 77,08% sedangkan bank BNI di tahun 2010 sama-sama memiliki pengungkapannya dengan BSM sebesar 66,67% di tahun 2011 BNI cenderung tidak meningkatkan pengungkapan *Islamic social reporting*-nya dan hanya mengungkapkan tetap sebesar 66,67%. Sedangkan bank umum syariah yang memiliki nilai indeks ISR terendah ialah Panin bank syariah yaitu sebesar 41,67% pengungkapan yang dilakukan PANIN di tahun 2010 dan terus menjadi yang terendah hingga tahun 2013 sebesar 52,08% pengungkapan ISR diantara bank umum syariah lainnya.

Tingginya nilai indeks ISR dengan tema tata kelola perusahaan disebabkan adanya peraturan yang cukup mengikat mengenai pengungkapan laporan sosial di Indonesia khususnya dalam *corporate governance*. Pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah diatur oleh peraturan bank Indonesia nomor 11/33/2009 dan kegiatan ini akan dievaluasi oleh bank Indonesia. Selain itu di Indonesia juga diatur secara khusus mengenai pelaporan tanggung jawab sosial dalam undang-undang perseroan terbatas serta aturan – aturan Internasional berdasarkan AAOIFI.

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memiliki nilai indeks ISR tertinggi ditempati oleh bank umum syariah yang sama setiap tahunnya yaitu bank

syariah mandiri (BSM). Hal ini menunjukkan adanya tindakan yang konsisten dalam mengungkapkan *social reporting* tiap tahunnya. Begitu juga nilai indeks ISR terendah juga hampir ditempati oleh bank umum syariah yang sama tiap tahunnya yaitu bank panin syariah. Hal ini menunjukkan bank syariah tersebut belum cukup mengungkapkan *Islamic social reporting*-nya yang terdiri dari 48 item penilaian. Bank umum syariah yang memiliki nilai ISR yang rendah cenderung hanya melakukan pengungkapan pada bagian tata kelola perusahaannya saja. Namun yang dimaksud dengan *Islamic social reporting* disini ialah pengungkapan yang dilakukan pada seluruh aspek perusahaan baik itu peran perusahaan dalam kegiatan ekonomi maupun dalam hal spiritualitas seperti *zakat*, *wakaf*, dana *qardh*, larangan riba dan lain-lainnya. Selain itu *Islamic social reporting* juga termasuk keadilan yang dilakukan oleh perusahaan baik itu kepada lingkungan maupun kepada sesama manusia. Untuk itu pengungkapan ISR sesuai dengan tema keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan/SDM, Sosial, Lingkungan, dan tata kelola perusahaan diharapkan dapat diungkapkan oleh bank umum syariah Indonesia dikarenakan bank umum syariah itu tentu saja mengikuti kaidah-kaidah ajaran Islam.

#### 4.2 Analisis Tingkat Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Hasil analisis tingkat return on assets dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Tingkat Return On Assets**

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013
1	BCA	1,13%	0,90%	0,80%	1%
2	BNI	0,61%	1,29%	1,48%	1,37%
3	BRI	0,35%	0,20%	1,19%	1,15%
4	MUA	1,36%	1,52%	1,54%	1,37%
5	PANIN	-2,35%	1,75%	3,29%	1,03%
6	BKPN	0,74%	0,53%	0,55%	0,06%
7	BSM	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%
8	MEGA	1,90%	1,58%	3,81%	2,33%
	Max	2,21%	1,95%	3,81%	2,33%
	Min	-2,35%	0,20%	0,55%	0,06%
	Rata-rata	0,74%	1,22%	1,86%	1%

Sumber : Hasil olah penulis

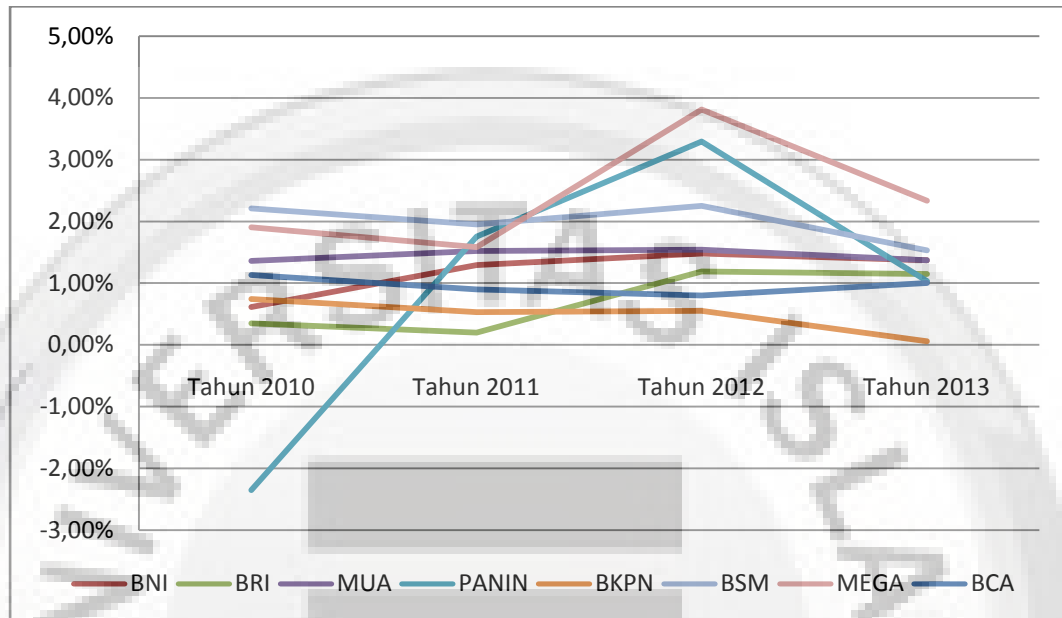
Secara teori *return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan atau kinerja keuangannya.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil tingkat ROA pada tahun 2010 sampai 2013 pada 8 bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Secara rata-rata, total tingkat ROA dari tahun 2010-2012 pada bank umum syariah yang diteliti terus meningkat yaitu dari tingkat ROA sebesar 0,74% menjadi 1,86% tetapi ditahun 2013 tingkat ROA pada sampel bank umum syariah yang diteliti menurun sebesar 0,86% sehingga tingkat ROA pada bank umum syariah untuk tahun 2013 menjadi 1%. Hasil ini dilihat bahwa tingkat ROA tertinggi untuk tahun 2010 dan 2011 ialah pada bank syariah mandiri (BSM) yang mencatatkan hasil ROA sebesar 2,21% pada tahun 2010 dan 1,95 % di tahun 2011. Walaupun pada tahun 2011 tingkat ROA BSM turun tapi dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya untuk tahun 2011 BSM masih mencatatkan tingkat ROA tertinggi. Sedangkan untuk tahun 2012-2013 tingkat ROA tertinggi diraih oleh bank mega syariah yaitu mencatatkan tingkat ROA sebesar 3,81% pada tahun 2012 dan 2,33 % pada tahun 2013.

Sedangkan dari sisi tingkat ROA yang minimal diraih oleh bank panin syariah pada tahun 2010 yaitu sebesar -2,35%. Tingkat ROA bank panin syariah bertanda negatif menandakan bahwa pada tahun 2010 bank panin syariah mengalami kerugian dikarenakan bank panin syariah tidak dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan profitabilitas dan ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan bank panin syariah pada tahun 2010 buruk. Untuk tahun 2011 bank panin syariah berhasil mencatatkan tingkat ROA menjadi positif sebesar 1,75% dan pada tahun 2011 bank umum syariah yang tingkat ROA yang minim tercatat di hasilkan oleh BRI syariah yaitu sebesar 0,20%. Tahun 2012-2013 bank yang mencatatkan tingkat ROA yang minim ialah bank bukopin syariah yaitu sebesar 0,55% ditahun 2012 dan 0,06% ditahun 2013.

Gambar berikut menunjukkan grafik pertumbuhan tingkat ROA pada 8 bank umum syariah untuk tahun 2010 sampai 2013.

**Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Tingkat ROA Bank Umum Syariah**



gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat ROA pada bank umum syariah Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2013 rata-rata tingkat ROA bank-bank umum syariah Indonesia mengalami penurunan. Ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan dari segi profitabilitasnya pada bank umum syariah yang diteliti tidak begitu baik walaupun tetap saja memperoleh ROA dan tidak ada yang mengalami kerugian. Dari grafik juga kita dapat melihat untuk tahun 2010-2013 tingkat ROA tertinggi diperoleh pada bank mega syariah yang mencatatkan ROA sebesar 3% lebih dibandingkan dengan bank-bank umum syariah lainnya. Garfik diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2010-2013 tingkat ROA pada bank umum syariah yang diteliti belum stabil tiap tahunnya dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki bank syariah tersebut. Tiap perusahaan khususnya bank umum syariah tentu akan lebih menginginkan peningkatan ROA tiap tahunnya tetapi dalam prakteknya untuk meningkatkan tersebut sulit

untuk dilakukan karena banyak sekali faktor-faktor yang harus dikendalikan oleh perusahaan untuk dapat mencapai peningkatan ROA-nya. Untuk itu tiap perusahaan khususnya pada bank umum syariah yang diteliti ini minimal akan berusaha untuk menghasilkan tingkat ROA yang positif bukan negatif yang akan menyebabkan kerugian dan kinerja keuangan yang buruk sehingga menimbulkan ketidakpercayaan konsumen yang berakibat juga pada citra bank syariah yang jelek.

#### **4.3 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia)**

Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah di Indonesia yang pada penelitian ini mengambil sampel laporan tahunan dan laporan keuangan 8 bank umum syariah Indonesia pada periode 2010-2013, penulis menggunakan analisis perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS versi 16.0, adapun hasilnya sebagai berikut :

##### **4.3.1 Uji Normalitas Data**

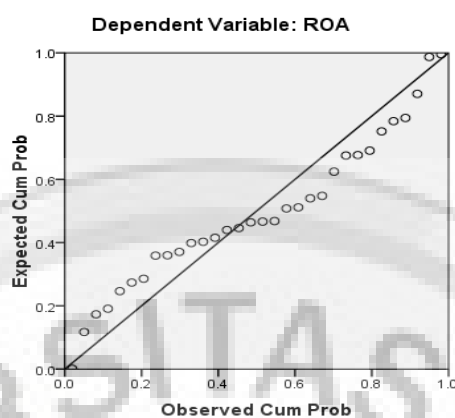
Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal sehingga layak dilakukan uji secara statistik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data melalui analisis grafik P-P Plot uji normalitas data. Adapun kriteria P-Plots bila data berdistribusi normal sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal



## Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar 4.5 bahwa data mengikuti pola garis dan titik data tidak ada yang keluar menjauh dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data yang di uji pada penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk lebih memastikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal, selanjutnya digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-SmirnovZ* pada tingkat signifikasi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika nilai signifikasai lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Metode Uji *Kolmogorov-SmirnovZ*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01012428
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

a. Test distribution is Normal.



Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-SmirnovZ* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap unstandardized residual lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,567 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal sehingga data layak untuk diteliti.

#### 4.3.2 Analisa Regresi Linier Sederhana

Pengaruh pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap *return on assets* diuji dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 16.0 diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Regersi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.011		-.268	.790
	ISR	.027	.019	.248	1.399	.172

Dependent Variable: ROA

Melalui hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan pada tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan persamaan linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = - 0,003 + 0,027X$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Assets}$

$X = \text{Pengaruh Islamic Social Reporting}$

Pada rumus regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi (*Islamic social reporting*) memiliki tanda positif sebesar 0,027 yang berarti pengungkapan *Islamic social reporting* bertambah 1 maka diprediksi akan meningkat sebesar 0,027. Kemudian nilai konstanta sebesar -0,003 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar -0,003 bila tidak ada pengungkapan *Islamic social reporting* 8 pada bank umum syariah yang menjadi penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah pengungkapan *Islamic social reporting* berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah. Maka dilakukan uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$ , pengungkapan *Islamic social reporting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada bank umum syariah.

$H_a: \beta \neq 0$ , pengungkapan *Islamic social reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada bank umum syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 dapat dilihat thitung sebesar 1,399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,172. Sedangkan ttabel dapat dilihat pada tabel t dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% dan derajat bebas ( $n-2$  atau  $32-2$ ) yaitu 30 didapatkan ttabel sebesar 2,04227. Karena thitung < ttabel yaitu  $1,399 < 2,04227$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap *return on assets* pada 8 bank umum syariah yang diteliti. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa untuk periode tahun 2010 sampai 2013 bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic social reporting* pada 8 bank umum syariah yang diteliti dalam penelitian ini tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan *return on assets* bank umum syariah.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Selanjutnya akan dihitung hanya berapa persen sajakah kontribusi perubahan pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap *return on assets* pada bank umum syariah yang diteliti. Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi perubahan variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 <sup>a</sup>	.061	.030	.01029164

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien R korelasi pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap *return on assets* (ROA) adalah sebesar 0,248 selain itu juga disajikan nilai R Square sebesar 0,061 yang sering dikenal dengan koefisien determinasi (KD) yang secara manual dapat dihitung dengan mengkuadratkan R korelasinya yaitu sebagai berikut :

$$KD = 0,248^2 \times 100\% = 6,61\%$$

Hasil koefisien determinasi sebesar 6,61 % memiliki arti bahwa kontribusi pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap perubahan tingkat *return on assets* pada bank umum syariah yang diteliti memiliki pengaruh hanya sebesar 6,61% saja sehingga pengaruh dari kontribusi perubahan dari pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap tingkat *return on assets* lemah, sisanya yaitu sebesar 93,39 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

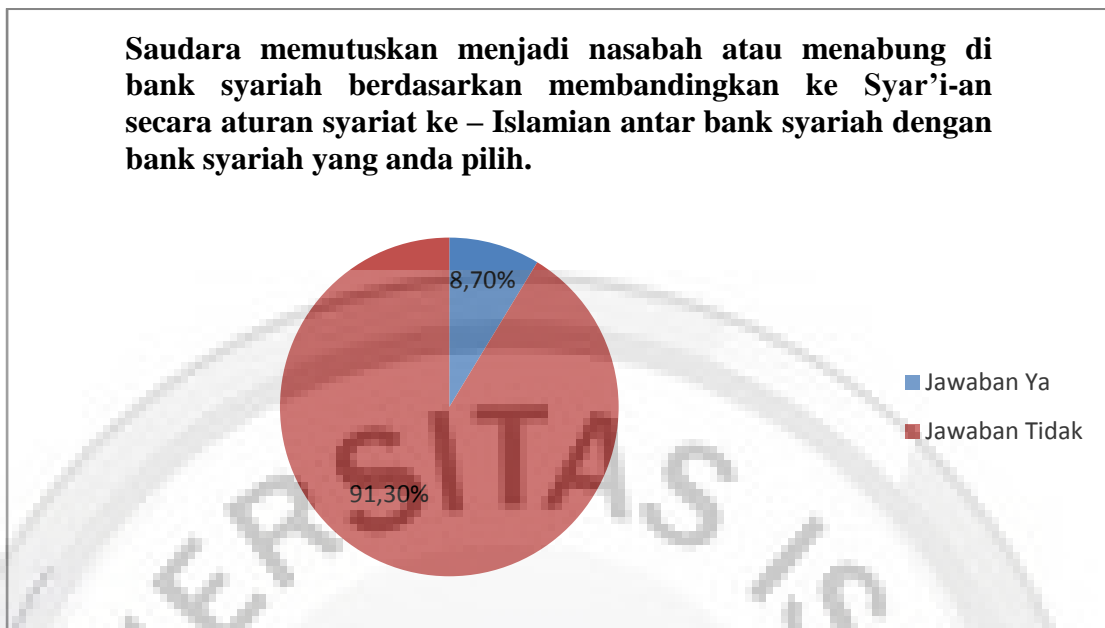
Dari hasil statistik regresi sederhana yang telah dibahas sebelumnya dapat terlihat bahwa secara parsial pengungkapan *islamic social reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* sehingga penulis secara empiris perlu untuk mengetahui mengapa dengan pengungkapan *islamic social reporting*, profitabilitas yang dikur dengan ROA bank syariah tidak terpengaruh dengan pengungkapan sosial tersebut. *Islamic social reporting* mengindikasikan pada ke syar'i-an bank syariah yang telah disebutkan sebelumnya berdasarkan penelitian oleh Ratnawati (2010) dalam beroperasi. Secara sederhana penulis membuat kuesioner untuk mengetahui alasan konsumen menjadi nasabah atau menabung di bank syariah. Kuesioner yang penulis lakukan ialah dengan secara langsung dan *random* memberikan kuesioner yang telah penulis buat ke pada nasabah atau yang menabung di bank syariah. Responden yang penulis berikan kuesioner berjumlah 23 orang yang terdiri dari nasabah-nasabah atau penabung pada bank-bank syariah yang penulis teliti. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui “apakah konsumen memutuskan menjadi nasabah atau menabung di bank syariah berdasarkan membandingkan ke Syar'i-an secara aturan syariat ke – Islamian antar bank syariah dengan bank syariah yang konsumen pilih. Hasil kuesioner ini mengindikasikan penelitian yang penulis buat mengenai *islamic social reporting* untuk menjawab permasalahan pada pengaruhnya terhadap *return on assets*. Hasil kuesioner yang telah penulis teliti sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Data Hasil Kuesioner Alasan Menjadi Nasabah atau Menabung Di Bank Syariah**

<b>Pernyataan</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban Ya</b>	<b>Jawaban Tidak</b>
Saudara memutuskan menjadi nasabah atau menabung di bank syariah berdasarkan membandingkan ke Syar'i-an secara aturan syariat ke – Islamian antar bank syariah dengan bank syariah yang anda pilih.	1		√
	2		√
	3		√
	4		√
	5		√
	6		√
	7		√
	8		√
	9		√
	10		√
	11		√
	12		√
	13		√
	14		√
	15		√
	16		√
	17		√
	18		√
	19		√
	20		√
	21		√
	22		√
	23		√
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>21</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas konsumen atau nasabah bank syariah yang menjadi objek dalam pengisian angket yang penulis pilih secara random sampling, dari total responden 23 mayoritas dalam memutuskan untuk menjadi nasabah atau menabung pada bank syariah tertentu tidak membandingkan ke syari-an antar bank-bank syariah yang ada, dalam konteks pada penelitian ini syar'inya bank syariah diindikasikan atau mengacu pada pengungkapan *Islamic social reporting* indeks tiap bank. Di bawah ini disajikan garfik keputusan nasabah dalam memilih bank syariah dalam konteks penelitian ini :

**Gambar 4.3 Grafik Hasil Data kuesioner**



Garfik diatas menunjukkan secara empiris bahwa sebesar 91,3 % konsumen atau nasabah dalam memtuskan menjadi nasabah pada bank syariah tidak melihat lebih syari-nya bank syariah yang nasabah pilih dengan membandingkan pada bank syariah lainnya. Sedangkan sisanya sebesar 8,7 % nasabah memutuskan menjadi nasabah bank syariah dengan membandingkan ke syar'i-an bank yang dipilih dengan bank syariah lainnya sesuai dengan prinsip, hukum dan aturan ke-Islamaan yang terindikasi dalam *Islamic social reporting* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam membuat angket atau kuesioner dalam penelitian ini penulis memlih responden yaitu konsumen atau nasabah pada bank syariah dikarenakan nasabah-nasabah tersebut mengindikasikan pada total pendapatan yang berperan dalam variabel return on assets yang penulis teliti dalam penelitian ini. Dengan banyaknya nasabah bank syariah tertentu maka tingkat return on assets bank syariah akan besar begitu juga sebaliknya jika sedikitnya nasabah pada bank syariah tertentu return on assets pada bank akan sedikit. Sehingga angket

atau kuesioner yang penulis buat untuk para nasabah bank syariah cocok dan berhubungan dengan apa yang menjadi penelitian ini.

Dari hasil yang didapat terlihat bahwa mayoritas konsumen atau nasabah dalam memilih bank syariah tidak atau belum memandang lebih syar'inya bank yang dipilih dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Artinya ialah bahwa dengan lebih syar'inya suatu bank syariah dibandingkan bank lainnya yang pada penelitian ini terindikasi pada tingkat pengungkapan ISR tidak mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih bank syariah yang dipilihnya. Para nasabah sepertinya masih melihat atau memutuskan dari segi material atau keuntungan *financial* yang didipatnya saja yang dalam bank syariah memakai sistem bagi hasil. Dan hasil ini sesuai dengan hasil statistik analisis regresi linier bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* yang telah diteliti sebelumnya.